



Metode Tabulasi Wazan (Inspirasi Belajar *Shorof* Mudah dan Praktis)

Abstract

*Arabic language is an Islamic language due to Islamic percepts are based on Arabic language. Hence, learning Arabic language grammatically is a customary for those who learn it. The status quo in fact shows that grammatical Arabic language are commonly learned in boarding school or even in formal school. Based on data researched shows that *Shorof* (morphology) is considered difficult to be learned. This research is an experiment to examine “tabulasi wazan” method in order to prove whether this method is able to improve the students ability in learning shorof or not.*

Bahasa Arab merupakan bahasa Islam karena sumber ajaran Islam berbahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari tata bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan bagi setiap orang yang mempelajarinya. Fakta di lapangan menunjukkan bahawa tata bahasa Arab umumnya diajarkan di pondok pesantren maupun di sekolah formal. Data yang di dapat peneliti di lapangan menunjukkan bahwa *shorof* masih menjadi hal yang masih dianggap sulit. Penelitian ini berupa eksperimen untuk menguji metode tabulasi *wazan* yang bertujuan untuk membuktikan apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mempelajari *shorof*.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Shorof, Tabulasi wazan*

Oleh

Agung Prasetyo

Direktur LKP2M periode 2013

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

Agung-pba@yahoo.co.id

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa unik di dunia. Bahasa ini kaya akan berbagai polanya. Pembelajaran bahasa ini sangat diperlukan beberapa unsur bahasa, yaitu yang terdiri dari *aswat*, *mufrodat* maupun *tarakibnya* dan keterampilan bahasa yang berupa keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Ferdinand De Saussure

sebagai ahli linguistik strukturalis menyatakan bahwa produksi bahasa tidak lepas dari fonologi, leksikon, morfologi, semantik dan sintaksis.

Pembahasan bahasa Arab istilah *nahwu* (*sintaksis*), *shorof* (*morfologi*), *fonetik*, ilmu *alashwat*, *balaghoh*, *mantiq* adalah hal yang tidak asing lagi di telinga karena tata bahasa tersebut biasanya digunakan sebagai alat untuk memahami dan mendalami bahasa Arab sehingga dapat memahami

teks berbahasa Arab secara komprehensif (*Kamilan*).

Pada realitasnya tata bahasa diatas mayoritas diajarkan di sekolah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi yang bertendensi Islami. Namun, belajar semua itu membutuhkan waktuyang relatif lama sehingga harus ada model baru yang dikembangkan agar tidak membutuhkan interval waktu bertahun-tahun atau yang disebut tata bahasa fungsional. Tata bahasa fungsional adalah mengajarkan tatabahasa yang berorientasi pada fungsi atau kebutuhan.

Menurut pendapat Sanfusious bahwa ketika seseorang mendengar saja pasti akan lupa. Jika mendengar dan melihat maka akanssedikit ingat. Jika mendengar, melihat dan berdiskusi maka akan paham. Jika mendengar, melihat, berdiskusi, serta diperaktikkan maka akan menguasai pengetahuan dan terakhir cara yang terbaik agar belajar efektif adalah dengan mengajar.

Keterangan diatas maka peneliti mempunyai ide dengan mempertimbangkan dan melihat realitas apa yang harus dibenahi agar pembelajaran semakin menarik dan mudah untuk dipahami karena belajar sejatinya adalah mencari *problem solving*. Hal tersebut membuat peneliti mencoba mencari data permasalahan yang umum ditemukan dan dirasa sulit oleh sebagian mahasiswa yaitu mengenai *tashrif* (*shorof*).

Tashrif dalam segi bahasa berarti perubahan atau perpindahan. Sedangkan menurut istilah adalah perpindahan dari asal satu (*masdar atau fi'l madhi*) ke dalam bentuk lain yang berbeda-

beda guna menghasilkan makna yang dikehendaki¹. Peneliti mendapatkan data awal yaitu masih banyak mahasiswa terutama Pendidikan Bahasa Arab belum benar-benar memahami *shorof*. *Alasan yang paling mendasar ialah beberapa mahasiswa belum pernah belajar shorof sebelumnya, kurang dapat memahami penjelasan dosen, pengajaran yang monoton dan stagnan bahkan kurang dapat memahami outcome shorof itu sendiri.*

Berdasarkan pemaparan diatas terlintas dalam benak peneliti untuk mencoba memberikan tawaran metode untuk membantu mempermudah pemahaman mata kuliah *shorof* satu sebagai langkah awal untuk menguji cobakan sebuah metode baru. Peneliti menyebut metode ini dengan istilah tabulasi *wazan* karena metode ini mencoba memberikan pemahaman untuk belajar *shorof* melalui tabel-tabel yang berwarna agar mudah untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara kerja metode tabulasi *wazan*. Sehingga dapat membantu mahasiswa untuk memberikan kemudahan dalam memahami *shorof* satu dan untuk mengetahui apakah metode tabulasi *wazan* dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar *shorof* satu. Hal tersebut pemfokusan penelitian adalah *tashrif ishtilahi* pada bab *Tsulasi Mujarrod* bab satu sampai bab enam. Pertimbangannya adalah bahwa bab-bab tersebut adalah bab dasar yang harus benar-benar dikuasai mahasiswa agar

1 Abi Hasan Ali bin Hisyam al Kaelani, *Kitab Al Kailani*, hal 2, Al matlub hal 8

2 Wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2010 dan angkatan 2011 pada tanggal 6 Oktober 2012

materi *tahsirif* setelahnya menjadi mudah. Bab-bab tersebut selanjutnya akan diujii cobakan dengan menggunakan metode tabulasiwazan.

Metode Tabulasi Wazan

Metode ialah suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode juga diartikan cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan³.

Tabulasimenurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyusunan menurut lajur yg telah tersedia, penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Sedangkan *Wazan* memiliki makna timbangan, acuan, atau rumus bakudimana setiap kata kerja nantinya akan masuk ke salah satu dari *wazan* yang ada. *Wazan* berfaedah untuk menjelaskan kondisi kata serta perubahannya, kata pokok dan tambahannya dengan ungkapan paling ringkas dan lafadz termudah. Sedangkan *mauzun* adalah kata yang dibandingkan dan disandingkan dengan *wazan*. Misalnya *بَلْكَ* adalah *mauzun* dari *wazan* *عَفِي* dan *عَفِي* adalah *mauzun* dari *wazan* *بَلْكَ*.

Konklusi dari uraian diatas, bahwa metode tabulasi *wazan* dalam penelitian ini ialah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat rancangan pembelajaran *shorof* guna mempermudah pemahaman *shorof* satu melalui tabel berwarna yang diurutkan sesuai dengan *wazan* dan *mauzunnya* serta tanda untuk membedakan jenis *bina'* yang ada.

Tashrif atau Shorof

3 Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tashrif dalam segi bahasa berarti perubahan atau perpindahan, sedang menurut istilah adalah perpindahan dari asal satu (masdar atau *fi'l madhi*) ke dalam bentuk lain yang berbeda-beda guna menghasilkan makna yang dikehendaki.

Kemudian tasrif itu sendiri dibagi menjadi dua bagian :

1. *Tashrif Ishtilahi* yakni perubahan atau perpindahan kalimat dari *mashdar* atau *fi'l madhi* yang berbeda-beda bentuknya karena menghendaki makna yang dikehendaki⁴.
 2. *Tashrif Lughawi* yakni perubahan mutlak, namun yang dikehendaki disini adalah perubahan bentuk kalimah kebentuk lain dengan memperhatikan dari segi *mufrod*, *tasniah*, dan *jamak* serta memperhatikan *mudzakkar* *muannats* juga dari segi *ghoib*, *khitob* dan *mutakallim*⁵.

Pembagian *Fi'il*

تَرَسْ ثُسْ امَكْتِسْ هَبُّا وَبَأْ دَرَجْيُ اذَيْ شَلْ ثَلْ عَفْ

Fi'il Tsulasi Mujarrod atau *fi'ilyang* terdiri dari tiga huruf asal dan tidak ada huruf tambahan itu ada enam bab dalam baik berikut :

Pembagian *Fi'il Tsulasi*

Pada dasarnya *fi'il* jika dilihat dari segi jumlah hurufnya itu ada dua macam :

- a) *Fi'il Tsulasi* yakni *fi'ilyang* terdiri dari tiga huruf.

Fi'il Tsulasi ini ada dua macam:

-Fi'il Tsulasi Mujarrod (terdiri 6 bab)

4 Al matlub, hal 8

5 Mushthofa al Gholayaini, *Kitab Jami'ud durus* juz 1, hal 226

-*Fi'il Tsulasi Mazid* (terdiri 14 bab)

b) *Fi'il Ruba'i* yakni *fi'ilyang* terdiri dari empat huruf asal. *Fi'il Ruba'i* ini juga ada dua macam :

-*Fi'il Ruba'i Mujarrod*

Fi'il Ruba'i Ghiru Mulhaq (terdiri 1bab) dan *Fi'il Ruba'i Mulhaq* (terdiri 7 bab).

-*Fi'il Ruba'i Mazid* (terdiri 3 bab)
Fi'il Ruba'i Mujarrod yakni *fi'il* yang terdiri dari tiga huruf asal yang sepi dari huruf tambahan yang terdiri dari 6 bab sebagai berikut.

رسك اض اه ب ح ت ف ت ن ا ن ي ع ل ا ف
ر ب ا غ ل ا ي ف اه ل ح ت ف ا ف و ا م ض و ا
ه ي ف اه ن م م ض ا ف م ض ت ن ا و
ه ي ع ا ر س ك و ح ت ف ا ف رس ك ن ت و ا

Apabila 'ain fi'il madhi dibaca *fathah* maka 'ain fi'il mudhari' boleh dibaca tiga :

-*Dhommah* (ل ع ف ي) contoh رص ن ي رص ن

-*Kasroh* (ل ع ف ي) contoh ب رض ي ب رض

-*Fathah* (ل ع ف ي) contoh ح ت ف ح ت ف ي

Kemudian apabila 'ain fi'il madhinya dibaca *dhommah* (ل ع ف ي) maka 'ain fi'il mudhari'nya dibaca *dhommah* saja (ل ع ف ي) dan apabila 'ain fi'il madhinya dibaca *kasroh* maka 'ain fi'il mudhari'nya boleh dibaca dua macam:

-*Fathah* contoh م ل ع م ل ع ي

ب س ح ب س ح ي -*Kasroh* contoh

Untuk mengetahui istilah *fa' fi'il*, *'ain fi'il*, *lam fi'il* maka akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Apabila berupa *fi'il tsulasi* maka (ف) disebut *fa' fi'il*, (ع) disebut *'ain fi'il*, (ل) disebut *lam fi'il*, begitu juga huruf yang sejajar dengan seperti lafadz maka (ن) nya disebut *fa' fi'il* karena sejajar dengan (ف), (ص) nya disebut *'ain fi'il* karena sejajar dengan (ر), (ع) nya disebut disebut *Lam fi'il* karena sejajar dengan (ل).⁶

b) Bilaberupaf'i'lrub'a'i(maka (ل ل ع ف) disebut *fa' fi'il*, (ع) disebut *'ain fi'il*, (ل) yang pertama disebut *lamfi'il*, dan (ل) yang kedua disebut *lam fi'il* kedua, begitu juga huruf yang sejajar dengan (ل ل ع ف) seperti lafadz ج ر خ د maka:

-(د) nya disebut *fa' fi'il* karena sejajar dengan (ف).

-(خ) nya disebut *'ainfi'il* karena sejajar dengan (ع).

-(ر) nya disebut disebut *lamfi'il* pertama karena sejajar dengan -(ل) pertama.

-(ج) nya disebut disebut *lamfi'il*

⁶ Alasan ulama' ahli *shorof* menggunakan ل ع ف ي ل ع ف sebagai *wazan* tidak lafadz lain karena lafadz tersebut memuat tiga huruf yang terdiri dari tiga *makraj* yaitu bibir, mulut dan tenggorokan dan bila ditinjau dari segi maknanya bisa umum pada semua pekerjaan. (Al matlub, hal 11)

kedua karena sejajar dengan (\cup) kedua.

درجملاء يثالثلانم لوألا بابل

لِفَاعْ يَفِعْ

Fi'il Tsulasi Mujarrod

fi'l tsulasi mujarrod⁷ bila dilihat dari segi 'ainfi'lnya yang ada pada fi'ilmadhi dan mudhari'nya itu berjumlah Sembilan bab yakni :

1. لعف.	4. لعف.	7. لعف.
2. لعف.	5. لعف.	8. لعف.
3. لعف.	6. لعف.	10. لعف.

Namun dari kesembilan bab itu hanya terpaki 6 bab, sedang yang 3 tidak dipakai:

- عَفْلَ تِدَاكْرَتْپَاكَايَكَارِنَاوازَانْ tersebut tidak tergolong lughat yang baik dan fasih.

- عَفْلَ عَفِيٍّ تِدَكْ تِرَكْ پَاكِي سُپَايَا تِدَكْ
terjadi kumpulnya dua *harokat*
yang berat yang berlawanan
yakni *dhommah* dan *kasroh*.

- عَفْلَ عَفِيْtidak adakarena agar tidak terjadi mengharokati satu huruf dengan *harokat* yang bertambah berat yakni pertama *kasroh* lalu *dhommah*⁸.

Bab satu ini ditandai dengan 'ainfi'il madhi dibaca *fathah* dan 'ainfi'il mudhari' dibaca *dhomma*. Bab satu ini didahulukan dari bab dua karena lebih banyak lughat dan maknanya dan karena 'ainfi'il pada 'ainfi'il mudhori'nya dibaca *dhomma* sedang pada bab dua 'ainfi'il mudhari'nya dibaca *kasroh* dan *dhammah* adalah harakat yang paling kuat dan *kasroh* adalah lemah-lemahnya *harokat* maka yang kuat lebih didahulukan⁹.

Adapun lafadz-lafdz yang masuk pada bab satu ini kebanyakan berupa *fi'il muta'iddi* dan terkadang *fi'llazim* namun sedikit.

در جمله ی *ثالث* نمی‌ناید.

لَعْفِي لَعْف

Bab dua ini ditandai dengan 'ainfi'il madhi dibaca *fathah* dan 'ain fi'il mudohri' dibaca *kasroh*. Adapun kalimat yang masuk pada bab ini adalah kalimat yang berupa *fi'il muta'addi*. Contoh رصـن اـديـز رـكـب دـيـز dan kadang berupa *fi'il lazim* contoh مـسـلـج دـيـز. Perlu diperhatikan pada bab ini ialah bab ini khusus bagi *fi'il* yang menunjukkan arti pekerjaan yang dikerjakan anggota badan *dhohir* yakni pekerjaan yang butuh untuk menggerakkan anggota badan untuk bisa menghasilkan pekerjaan itu, seperti بـرـضـي بـرـضـي.

7 *f'il tsulasi mijarrod* didahulukan daripada *f'il tsulasi mazid* karena dari segi keasalannya, maksudnya *f'il tsulasi mijarrod* itu menjadi asal dari *f'il tsulasi mazid* sehingga asal lebih diutamakan dari padacabangnya (al-Mathlub).

⁸ Ali bin Usman, kitab Talhis al Asas, hal 5

⁹ Syekh muhammad kafawi Ibnu Haj hamid, Kitab kafawi, hal 7

درجمل ا يثالثلا نم ثلاثلا بابلا لَعْفِي لَعْف

Bab tiga ini ditandai dengan 'ain fi'il madhi' dibaca *fathah* dan 'ain fi'il mudhari' dibaca *fathah*. Adapun lafadz yang bisa masuk pada bab tiga ini adalah kebanyakan fi'il muta'ddi seperti بَابُ الْحَتْفِ (dankadang berupa fi'il *lazim*, بَهْذِ دِيْزِ). Bab tiga ini didahulukan dari bab empat karena karena bab tiga 'ain fi'il madhi' dibaca *fathah* dan pada bab empat 'ain fi'il dibaca *kasroh* sedangkan *fathah* itu asal dan *kasroh* itu cabang.

Pada bab tiga ini disyaratkan *lamfi'il* harus berupa huruf *halaq* yang enam yakni :

-*Hamzah* (هَمْ) seperti lafadz لَأْس

-*Ha'* (هَاءُ) seperti lafadz بَهْذ

- 'Ain (نَيْعَ) seperti lafadz عَنْم

-*Ghoin* (نَيْغَ) seperti lafadz لَغْش

-*Ha'* (ءَاهَ) seperti lafadz حَتْف

-*Kho'* (ءَاخَ) seperti lafadz رَخْف

Alasan disyaratkannya huruf *halaq* karena 'ain fi'il madhi' dan 'ain fi'il mudhari' dibaca *fathah*, sedangkan *fathah* adalah *harokat* yang paling ringan dan hal demikian tidak seimbang dengan bab bab lain, agar seimbang maka disyaratkan 'ain atau *lamfi'ilnya* harus berupa salah satu *halaq*. Dan ini tidak disyaratkan pada *fa' fi'il* karena dalam 'ain fi'il mudhari' *fa' fi'il* tersebut mati (tidak berharokat) maka bila demikian sifat

berat maka pada kalimah telah hilang¹⁰.

درجمل ا يثالثلا نم عبارلا بابلا لَعْفِي لَعْف

Bab keempat ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca *kasroh* pada fi'il madhi dan dibaca *fathah* 'ain fi'il mudhari'nya. Kebanyakan kalimat yang masuk pada bab empat ini berupa fi'il *lazim* karena menunjukkan arti *lazim* (sifat yang melekat yang sulit lepas), contoh لَعْف (bahagia).

Pada bab empat ini kebanyakan menunjukkan arti penyakit makna susah dan bahagia seperti لَعْف (bahagia), لَعْف (sakit) dan juga terkadang bermakna makna warna, contoh لَعْف and berwarna cacat seperti لَعْف (juling matanya), dan bermakna hias diri, contoh لَعْف (bersinar), makna tersebut kebanyakan pada bab empat sekalipun juga bisa berada pada bab lain. Kebanyakan fi'il yang masuk pada bab empat khusus untuk fi'il yang dikerjakan oleh anggota batin karena hal tersebut pada bab empat ini tidak ada isim alatnya dan bab empat ini disebut dengan *af'alul qulub* yaitu fi'il yang dikerjakan oleh hati.

درجمل ا يثالثلا نم سماخلا بابلا لَعْفِي لَعْف

Bab lima ini ditandai dengan 'ain fi'il madhi dan 'ain fi'il mudhari'nya dibaca *dhomma*.

10 Ali Bin Utsman, kitab talhisul asa, hal 13

Adapun lafadz-lafadz yang masuk pada bab lima ini khusus diikuti oleh *fi'il* yang bermakna watak dan sifat pembawaan yang melekat seperti pemberani, penakut, bagus, jelek, sedang kalimat yang menunjukkan arti demikian itu pasti tidak membutuhkan *maf'ul* namun hanya berhubungan dengan *fa'ilnya* saja maka bab lima tidak *isim maf'ulnya*.

Bab lima didahulukan dari bab enam karena 'ainfi'ilnya dibaca *dhommah* pada *fi'ilmadhi* dan *mudhari*'nya dan bab enam dibaca *kasroh* kedunya. *Dhommah* adalah harakat yang paling kuat dibanding *kasroh* maka sewajarnya yang kuat didahulukan.

ترجمة يثالث لـ نم س داسـلـا بـ اـبـلـا

لـ عـفـيـ لـعـ

Bab enam ini ditandai dengan 'ainfi'ilmadhi dan 'ain fi'il mudhari'nya dibaca *kasroh*, kebanyakan kalimat yang masuk pada bab ini adalah *fi'il ta'addi* seperti بـ سـ حـ.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti kemukakan, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena di dalamnya menguji cobakan suatu metode baru yaitu tabulasi *wazan*. Dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tepatnya disebut dengan metode *Quasi Eksperiment* yaitu melakukan observasi dalam keadaan buatan.

Penelitian ini juga terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran *shorof* dengan model *tabulasi wazan*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran tanpa model *tabulasi wazan*.

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah model *Nonequivalen Control Group Design* yang dapat digambarkan pada table berikut :

O1	X	O2
O1		O2

Kerangan :

-O1: Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

-O1: Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

-X: Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Tabulasi *wazan*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap analisis permasalahan
 - a) Melakukan potensi dan masalah
 - b) Mencari studi pendahuluan berupa studi literatur dengan penelitian atau jurnal ilmiah yang mendukung

- mengenai hal-hal yang berhubungan dengan model pembelajaran tabulasi *wazan*.
2. Tahap Persiapan Penelitian.
 - a) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b) Membuat instrumen penelitian.
 - c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar penelitian.
 - d) Melakukan uji coba instrumen penelitian.
 - e) Merevisi instrumen penelitian.
 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian.
 - a) Mengadakan *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa.
 - b) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah jam pelajaran, pengajaran dan pokok bahasan yang sama. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model tabulasi *wazan* sedangkan kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran tanpa model *tabulasi wazan*.
 4. Tahap Analisis data.
 - a) Mengumpulkan data kuantitatif.
 - b) Membandingkan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas control.
 - c) Melakukan analisis data kuantitatif terhadap *pre-test* dan *post-test*.
 5. Tahap Pembuat Kesimpulan
- Adapun populasi dan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Arab angkatan 2012. Sampel dari penelitian eksperimen dengan tema “*Metode Tabulasi Wazan Untuk Mempermudah Pemahaman Shorof*” satu (Studi Eksperimen *Fi'il Tsulasi Mujarrod* Bab1 – Bab 6) ini terdiri dari 29 mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas F kecil dan kelas G kecil. Kelas F kecil sebagai kelas kontrol dan kelas G kecil sebagai kelas eksperimen.
- Gambaran konkret rincian sampel sebagai berikut :
- | | | |
|----------|------------|----|
| Kelas Fk | Kontrol | 17 |
| Kelas Gk | Eksperimen | 12 |
- ### Instrumen Penelitian
- Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Adapun bentuk penilaiannya meliputi :
1. Tes Hasil belajar
- Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa *pre-test* dan *post-test* berupa soal-soal yang dibuat dengan berbagai bentuk soal dengan warna. Agar *instrument* menjadi alat ukur yang baik, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut :
- a) Membuat kisi-kisi soal.
 - b) Menyususn tes sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan kunci jawaban.
 - c) Uji coba soal.
- Melalui uji coba soal diharapkan dapat diketahui taraf validitas soal, reabilitas soal, taraf kesukaran tiap soal singga dapat dipilih soal-soal yang baik dan dapat dijadikan

sebagai tes pada kelas sampel penelitian.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa statistik tes atau uji t dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product Service Solution*) 17. Adapun langkah untuk mengolah data klik *analyze->compare means->paired sample T* tes untuk membandingkan nilai rata-rata dua kelompok yang berpasangan.

DISKUSI

Cara Kerja

Adapun cara pengajaran *shorof* menggunakan metode tabulasi *wazan* sebagai berikut:

- Memberikan pendahuluan tentang ilmu *shorof* sehingga mahasiswa mampu memahami konsep dasar *shorof*.
- Mengenalkan warna dan tanda yang telah tersediakan di modul.
- Meminta mahasiswa menghafal dan memahami setiap warna dan tanda yang tertera di modul.
- Mulai masuk pada bab I dan menjelaskan materi tentang *wazan-wazan* yang terdapat pada bab I.
- Analisis setiap *bina'* serta warna dan tanda setiap *bina'*.

- Sebelum melanjutkan materi tentang bab selanjutnya maka perlu ada evaluasi terlebih dahulu sebagai langkah implementasi pemahaman.
- Mengulang cara nomor 4,5, dan 6 pada bab-bab selanjutnya
- Memberikan kesimpulan/rangkuman di akhir pelajaran.

Efektivitas Metode Tabulasi Wazan

Efektivitas metode tabulasi *wazan* dapat dilihat hasil analisisnya sebagai berikut :

- Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa jumlah nilai dari *pre-test* adalah 787,65, meannilai *pre-test* dari kelas eksperimen adalah 65,63, sedangkan jumlah dari nilai kuadratnya adalah 54042,23.
- Dari hasil *pre-test* kelas kontrol dapat diketahui bahwa jumlah nilai dari *pre-test* adalah 1145,3, meannilai *pre-test* dari kelas kontrol adalah 67,37, sedangkan jumlah dari kuadratnya adalah 79944,37.
- Dari hasil *post-test* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa jumlah nilai dari *post-test* adalah 893,55,meannilai *pre-test* dari kelas eksperimen adalah 74,46, sedangkan jumlah dari kuadratnya adalah 67832,27.
- Dari hasil *post-test* kelas kontrol dapat diketahui bahwa jumlah nilai dari post tes adalah 1136,9, meannilai *post-test* dari kelas kontrol adalah 66,87, sedangkan jumlah dari kuadratnya adalah 71583,37.

Tabel standar deviasi, T Tabel dan T Tes dari Nilai Post test

No	Aspek	Koaborasi	
		Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
1	Jumlah mahasiswa (n)	17	12
2	Jumlah Nilai (X)	1136.9	893.55
3	Mean	66.87	74.46
4	Jml. Kuadrat Nilai (X)	71583.37	67832.27
5	Standar Deviasi	12.89	10.76
6	T Tabel	1,796	
7	T Tes	-.268	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa standar deviasi dari kelas kontrol adalah 12.89, sedangkan standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 10.76 dan T tabelnya adalah 1,796 dan T tesnya adalah -.268.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

a) Cara untuk menggunakan metode tabulasi *wazan* adalah dimulai dengan mengenalkan konsep dasar *shorof*, kemudian mengajarkan metode tersebut dengan modul yang telah dibuat. Hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memilih memberikan evaluasi sebelum melanjutkan bab setelahnya.

b) Metode tabulasi *wazan* memberikan dampak yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar -.268 lebih kecil apabila dibandingkan dengan t tabel 1,796 sehingga t hitung berada diwilayah penerimaan H_0 . Hasilnya adalah *ahmeto de tabulas i wazan* yang telah diajarkan memberikan dampak yang signifikan untuk memberikan kemudahan mahasiswa yang belajar *shorof*

Kajian Pustaka

Abi Hasan Ali bin Hisyam al Kaelani. Kitab Al Kailani

Ali bin Usman. Kitab Talhis al Asas

Al Rozi Ah, A. Syanwani. 2009. *Al Maqoshid As Shorfiyah, Pengantar Memahami Nadhom Al- Maqshud*. Jombang: Darul Himah

Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

Mushthofa al Gholyaini. Kitab Jami' ud durus juz 1

Muhammad kafawi Ibnu Haj hamid. Kitab kafawi